

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH DI SD NEGERI CERME

Khoirunnisa Septianingsih¹, Sumarno², Aries Tika Damayani³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
nisasaja095@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause students' reading difficulties and how the efforts made by the teacher in overcoming reading difficulties in class 1 students of SD Negeri Cerme. The type of research used in this research is to use a qualitative case study approach. The subjects in this study were first grade students and first grade teachers at SD Negeri Cerme. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The collection instruments in this study were observation sheets, interview guidelines or question sheets and document review. The research process began with interviews with grade 1 teachers, then observations by providing reading texts and students were asked to read one by one, after being observed there were 6 students who had difficulty reading, then interviewed further. Efforts made by the teacher in overcoming the reading difficulties of class I students at SD Negeri Cerme are by using interesting and effective learning media, increasing self-confidence and providing motivation, and never blaming the conditions experienced by students in class I SD Negeri Cerme.

Keywords: analysis, causal factors, reading difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik dan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Cerme. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I dan guru kelas I SD Negeri Cerme. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Proses penelitian ini dimulai dengan wawancara dengan guru kelas 1, kemudian observasi dengan cara memberikan teks bacaan dan peserta didik diminta untuk membaca satu per satu, setelah diamati terdapat 6 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, kemudian diwawancarai lebih lanjut. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas I di SD Negeri Cerme adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh peserta didik kelas I SD Negeri Cerme.

Kata kunci : analisis, faktor penyebab, kesulitan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk membarui perilaku juga attitude seorang untuk mendewasakan individu melalui pedagogik dan pelatihan. Menurut Sulistiono (2021:112) "Pendidikan adalah suatu kunci primer pada pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menaikkan kualitas dirinya". Penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan sekolah dasar wajib memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik pada kemampuan berfikir juga kemampuan keterampilan. Pada pendidikan dasar peserta didik diajarkan keterampilan dasar seperti membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang wajib dimiliki seluruh peserta didik lantaran menggunakan membaca peserta didik bisa belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran dan bisa tahu isi bacaan. Menurut Broto (dalam Abdurrahman, 2012:158) Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa,

melainkan juga menanggapi dan tahu isi bahasa goresan pena. Dan dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302) "rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik peserta didik". Peserta didik yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Menurut Rahma (2021:1120) "Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan".

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada wali kelas I SDN Cerme, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa

masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ada 4 laki-laki dan 2 perempuan. Saat melakukan pembelajaran, guru menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik, seperti kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf dan mengalami kesalahan penggantian huruf.

Sejalan dengan pendapat Wulandari (dalam Snowling, 2020:1) “kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik maka dari itu guru yang dekat dengan peserta didik perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SD Negeri Cerme, terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca. Dimana masih rendahnya tingkat penguasaan

anak terhadap pengenalan kata dan kalimat. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan yang dialami siswa beragam. Contohnya, siswa yang kurang mengenal huruf, siswa juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Kemampuan membaca siswa SD Negeri Cerme yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata.

Kesulitan membaca peserta didik di SD Negeri Cerme membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu peserta didik berhasil melakukan tugas perkembangannya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, terutama ketika belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan tujuan untuk mengeksplorasi kesulitan membaca peserta didik, di SD Negeri Cerme dengan mengambil 1 kelas yang berjumlah 23 peserta didik, peneliti melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan kesulitan siswa dalam membaca di kelas I SD Negeri Cerme. Penelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca peserta didik kelas I. Fokus penelitian yaitu beberapa siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri Cerme. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca peserta didik kelas rendah. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini

berada di Kabupaten Boyolali. Tepatnya di SD Negeri Cerme yang berlokasi di Desa Cerme, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cerme, untuk mengetahui berbagai macam kesulitan membaca di SD Negeri Cerme, maka peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca secara lisan yaitu siswa ditugaskan untuk membaca, dengan membaca siswa akan dilihat letak kesulitan dalam belajar membacanya. Setelah mengetahui siswa yang kesulitan dalam belajar membaca, selanjutnya akan diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur yang mana dalam observasi ini peneliti memberikan sebuah tes bacaan kepada peserta didik, dan dalam lembar observasi ini peneliti mencantumkan beberapa indikator

kesulitan membaca, dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui kemampuan membaca dan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dan Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan guru kelas 1. Adapun yang ingin diwawancarai adalah hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kesulitan membaca peserta didik sedangkan Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan sekolah, foto-foto sekolah, struktur kurikulum sekolah, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles & Huberman, tahapan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cerme, yang beralamat di Desa Cerme, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, dengan kode pos 57391. Sekolah

SDN Cerme ini sudah Terakreditasi B. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Sri Lestari. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yaitu sebanyak 8 orang. 6 guru perempuan dan 2 guru laki-laki, serta memiliki 1 orang penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki peserta didik sebanyak 126 orang, 61 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan, yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana kesulitan peserta didik kelas 1 serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SDN Cerme. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas 1 yaitu guru ES.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN Cerme, rata-rata peserta didik kelas 1 sudah bisa membaca, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, hal ini dapat peneliti lihat dari kegiatan observasi kepada

peserta didik yang mana peneliti memberikan sebuah teks bacaan kepada peserta didik lalu peneliti melihat bagaimana kemampuan membaca peserta didik, setelah peneliti melakukan observasi kepada seluruh peserta didik, lalu peneliti mendapatkan 6 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dan selanjutnya akan di teliti lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan guru kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas 1 SD Negeri cerme, sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca, di kelas 1 SD Negeri Cerme sendiri terdapat 6 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca ada 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Guru ES menggunakan metode eja sedangkan medianya menggunakan media gambar supaya menarik perhatian siswa dan diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami. Pada saat jam pelajaran dimulai terkadang siswa bermain sendiri atau mengganggu teman yang lain. Guru ES juga memberikan kesempatan membaca kepada peserta didik berkesulitan membaca dengan cara

siswa disuruh maju meskipun hanya diam saja terkadang dibantu oleh siswa lain. Guru ES juga memberikan pujian “ pintar “. Jika ada tugas guru ES selalu menyuruh peserta didik yang masih kesulitan membaca untuk mengerjakan terlebih dahulu dengan didampingi guru ES jika masih ada yang salah siswa diminta untuk membenarkan kembali. Kalau sudah benar siswa diminta untuk membaca apa yang ditulis tadi.

Hasil Observasi

Data hasil Observasi mengenai faktor penyebab kesulitan membaca di kelas 1 SD Negeri Cerme.

No.	Letak kesulitan	Banyak Siswa
1.	Kurang mengenal huruf	6
2.	Tidak memperhatikan tanda baca	14
3.	Kelancaran dalam membaca	6
4.	Mengeja	14

Dari tabel tersebut dapat diketahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri Cerme. Untuk jumlah yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad yaitu ada 6 siswa. Jumlah siswa yang belum memperhatikan tanda baca ada 14 siswa. Untuk yang belum lancar

membaca ada 6 sisw dan dalam mengeja huruf satu persatu menjadi satu kata ada 14 siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mendapatkan 6 peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca di kelas 1 SD Negeri Cerme sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca, adapun kesulitan yang dialami peserta didik yaitu :

1. Kurang mengenal huruf

Kesulitan mengenal huruf yaitu mengidentifikasi huruf dan merangkai huruf serta membalikkan huruf. Kurang mengenal huruf yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negeri Cerme yaitu siswa dapat menyebutkan huruf abjad tetapi siswa tidak dapat menunjukkan huruf yang telah disebutkan tadi. Kurangnya mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori anak. Gangguan pada memori dapat menyebabkan anak kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang hampir sama dan dapat mengakibatkan anak kesulitan untuk membedakan nama-nama huruf.

Di SD Cerme sendiri masih ada 6 siswa kelas 1 yang kurang mengenal huruf abjad yaitu AY, DP, FW, HM, IS dan MR. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan peneliti melihat siswa tersebut kurang mengenal huruf abjad, bahkan ada beberapa peserta didik yang sulit untuk membedakan huruf-huruf abjad yang hampir sama seperti huruf b dibaca d dan huruf m dibaca n.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan 6 siswa yang masih kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Dalam menangani kesulitan membaca yang dialami siswa yang belum mengenal huruf abjad dapat dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode eja dengan bantuan media pembelajarn seperti menggunakan kartu huruf atau kartu kata.

2. Belum memperhatikan tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan. Penggunaan tanda baca adalah untuk menunjukkan struktur sebuah tulisan, menentukan intonasi, serta jeda pada saat pembacaan. Ada 6 peserta didik kelas 1 di SD Negeri

Cerme yang belum memperhatikan tanda baca seperti tanda koma dan tanda titik yaitu peserta didik AY, DP, FW, HM, IS dan MR. Seringkali mereka berhenti membaca pada tempat yang tidak tepat. Belum memperhatikan tanda baca ini disebabkan karena mereka belum paham arti tanda baca tersebut.

3. Kelancaran membaca

Peserta didik AY, DP, FW, HM, IS dan MR kelas 1 SD Negeri Cerme masih kurang dalam kelancaran membaca, pada saat mereka membaca sebuah teks ada yang masih lambat dalam membaca teks tersebut bahkan ada juga yang masih terbata-bata pada saat membaca.

4. Kesulitan mengeja

Peserta didik AY, DP, FW, HM, IS dan MR kelas 1 SD Negeri Cerme mengalami kesulitan dalam mengeja. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teks bacaan peneliti melihat peserta didik pada saat mengeja mengalami kesulitan dalam mengeja huruf menjadi satu kata, misalnya pada saat membaca be-u bu ka-u ku (buku).

Faktor-faktor kesulitan membaca

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar membaca

Faktor yang menjadi kesulitan dalam membaca siswa adalah minat, karena jika siswa tidak memiliki minat dan kemauan untuk membaca maka akan sulit untuk melakukannya. Untuk melihat minat belajar siswa dapat dilihat bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran dan juga bagaimana sikap siswa selama pembelajaran.

2. Dukungan keluarga

Keluarga menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan membaca anak, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Keluarga yang harmonis juga menjadi salah satu faktor terpenting untuk perkembangan anak.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru ES menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang ada dibuku dengan tujuan untuk

menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik senang belajar membaca dan peserta didik juga akan lebih mudah untuk memahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa

Guru akan memberikan perhatian khusus untuk siswa yang masih belum bisa membaca. Guru akan meminta siswa yang belum bisa membaca untuk maju ke depan dan belajar membaca di depan dengan bantuan dan bimbingan guru.

3. Memberikan motivasi

Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa guru ES memberikan motivasi dengan cara memberikan reward tepuk tangan atau permen ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru ES juga memberikan ucapan “ pintar “. Kalau misalnya belum benar “ coba diulangi lagi ya, kamu pasti bisa “.

4. Tidak menyalahkan peserta didik dengan kondisi yang dialaminya

Setelah dilakukan wawancara, guru ES tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya. Guru ES juga memahami kelebihan dan kekurangan

kemampuan peserta didiknya dan membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Cerme, diantaranya adalah kurang mengenal huruf abjad, belum memperhatikan tanda baca, kesulitan mengeja dan belum bisa membaca dengan lancar.
2. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca kelas 1 SD Negeri Cerme yaitu, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dan kurangnya dukungan dari keluarga.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri Cerme, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru tidak pernah menyalahkan peserta didik dengan kondisi yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. 2013. *Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca*. Anterior Jurnal, 13 1, 122-131.
- Erlina. 2020. *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Hapsari, A. P. 2019. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III*. BASIC EDUCATION, 8 17, 1-631.
- Muhammad Sulistiono, dkk. 2021. *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3 (1), Hal 112-115.
- Nawang Utami, Fadila. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 (1), Hal 93-101.
- Romatul Aini, D. S., Susilawati, S., & Rahmat, J. 2022. *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 18 Rejang Lebong*. Doctoral dissertation, IAIN CURUP.
- Udhiyanasari, K. Y. 2019. *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*. SPEED Journal: Journal of Special Education, 3 1, 39-50.